

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

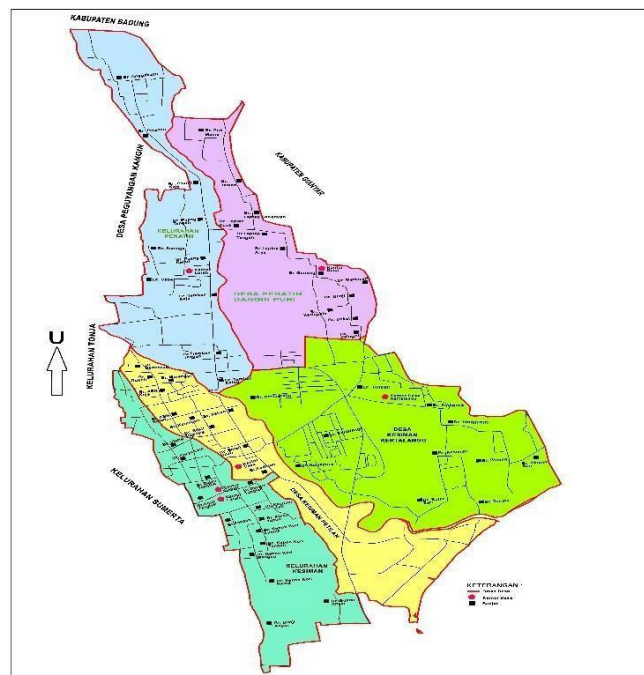
1. Gambaran Umum Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Timur

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur yang merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang berlokasi di Desa Penatih Dangin Puri (Kelurahan Penatih sekarang). Desa Penatih Dangin Puri adalah merupakan hasil pemekaran dari Desa Penatih (sekarang Kelurahan Penatih) berdasarkan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 57 Tahun 1982, tertanggal 1 Juni 1982 tentang Desa Persiapan. Dengan demikian Desa Penatih menjadi 2 (dua) yaitu : Desa Persiapan Penatih Dangin Puri dan Kelurahan Penatih.

Di dalam perjalanan desa penatih berubah menjadi kelurahan Penatih, kecamatan Denpasar Timur, kota Denpasar. Terkait dengan pelaksanaan administrasi pemerintahan baik pada masa penjajahan Belanda maupun Jepang serta setelah Indonesia merdeka, wilayah desa penatih pada awalnya meliputi kelurahan penatih dan desa penatih dangin puri serta terdiri dari tujuh desa adat yaitu: Desa Adat Angabaya, Penatih, Penatih Puri, Gunung, Pohmanis, dan Laplap, dimana keseluruhannya memiliki 19 banjar. Dalam proses perkembangan selanjutnya, terutama karena bertambahnya jumlah penduduk dan semakin kompleknya masalah yang dihadapi, pada tahun 1981, desa penatih dimekarkan menjadi desa penatih dangin puri dan kelurahan penatih. Adanya pemekaran ini juga dimaksudkan untuk mempercepat pelayanan kepada masyarakat, dan adanya

peningkatan status kota Denpasar dari kota kabupaten badung menjadi kota administratif yang sekarang menjadi kota Denpasar. Desa Penatih Dangin Puri pada waktu itu terdiri dari 3 (tiga) Dusun dengan 9 (Sembilan) Banjar Adat dan satu 1 (satu) Banjar Suka duka Palagiri. Berkat dengan pesatnya perkembangan / pertumbuhan penduduk di Desa Penatih Dangin Puri dan dalam rangka untuk memperlancar Pelayanan terhadap masyarakat Dusun yang ada di Desa Penatih Dangin Puri, dari 3 (tiga) Dusun lagi dimekarkan menjadi 7 (tujuh)Dusun yang terdiri dari 12 (dua belas) Banjar dan 1 (satu) kelompok Suka Duka.

2. Denah lokasi Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Timur



Gambar 4. Denah Wilayah Puskesmas II Denpasar Timur

3. Karakteristik Responden

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang akan diteliti untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan tindakan pengelolaan limbah cair rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur.

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	86	95.6
Perempuan	4	4.4
Total	90	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori laki-laki yaitu dengan jumlah 86 orang (95,6%) dan perempuan dengan jumlah 4 orang (4,4%).

b. Pendidikan Responden

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
SD	21	23.3
SMP	6	6.7
SMA	49	54.4
Perguruan Tinggi	14	15.6
Total	90	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada kategori SD yaitu dengan jumlah 21 orang (23,3%), SMP sebanyak 6 orang (6,7%), SMA sebanyak 49 orang (54,4%) dan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (15,6%).

c. Umur Responden

Distribusi responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tingkat Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
21-30 th	1	1.1
31-40 th	14	15.6
41-50 th	38	42.2
51-60 th	18	20.0
>61 th	19	21.1
Total	90	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik

responden berdasarkan umur pada umur 21 – 30 tahun yaitu dengan jumlah 1 orang (1,1%), umur 31 – 40 tahun sebanyak 14 orang (15,6%), umur sebanyak 38 orang (42,2%), umur 51 – 60 tahun sebanyak 18 orang (20,0%) dan umur > 61 tahun sebanyak 19 orang (21,1%).

4. Analisis univariat

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuisioner secara langsung untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan kepala keluarga tentang pengelolaan limbah cair rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Gambaran Pengetahuan Responden

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai pengelolaan limbah cair rumah tangga dapat dilihat pada tabel 7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	64	71.1
Cukup	26	28.9
Total	90	100

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai pengelolaan air limbah cair rumah tangga pada kategori baik yaitu dengan jumlah 64 orang (71,1%) dan tingkat tindakan cukup yaitu dengan jumlah 26 orang (28,9%).

b. Gambaran Sikap Responden

Distribusi responden berdasarkan sikap kepala keluarga mengenai pengelolaan limbah cair rumah tangga dapat dilihat pada tabel 8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	46	51.1
Cukup	27	30.0
Kurang	17	18.9
Total	90	100

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan sikap kepala keluarga mengenai pengelolaan air limbah cair rumah tangga pada kategori baik yaitu dengan jumlah 46 orang (51,1%), cukup yaitu dengan jumlah 27 orang (30,0%) dan kurang dengan jumlah 17 orang (18,9%)

c. Gambaran Tindakan Responden

Distribusi responden berdasarkan Tindakan kepala keluarga mengenai pengelolaan limbah cair rumah tangga dapat dilihat pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	31	34.4
Cukup	47	52.2

Kurang	12	13.3
Total	90	100 %

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tindakan kepala keluarga mengenai pengelolaan air limbah cair rumah tangga pada kategori baik yaitu dengan jumlah 31 orang (34,4%), cukup yaitu

dengan jumlah 47 orang (52,2%) dan kurang dengan jumlah 12 orang (13,3%).

5. Analisis bivariat

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan tindakan pengelolaan limbah cair rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Menggunakan uji *chi square*, hasil uji analisis ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

a. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair RumahTangga

Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah cair rumah tangga dapat dilihat pada tabel 10 yaitu sebagai berikut :

Tabel 10
Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

Pengetahuan	Tindakan						Jumlah		P	CC
	Baik		Cukup		Kurang		F	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	28	31,3	28	31,1	8	8,9	64	100		
Cukup	3	3,3	19	21,1	4	4,4	26	100	0,000	0,297
Jumlah	31	34,4	47	52,2	12	13,3	90	100		

Berdasarkan interpretasi tabel 10 didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan tindakan baik yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (31,1%), dengan tindakan cukup sebanyak 28 orang (31,1%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 8 orang (8,9%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan tindakan baik yaitu sebanyak 3 respondendengan persentase (3,3%) dengan tindakan cukup sebanyak 19 orang (21,1%) dan dengan

tindakan kurang sebanyak 4 orang (4,4%). Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2- sided) sebesar 0,000.

Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,297. Nilai tersebut menunjukkan hubungan kuat antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

b. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

Distribusi responden berdasarkan hubungan sikap dengan tindakan pengelolaan limbah cair rumah tangga dapat dilihat pada tabel 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11
Distribusi Hubungan Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

Pengetahuan	Tindakan						Jumlah		P	CC
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	21	23,3	24	26,7	1	1,1	46	51,1	0,000	0,477
Cukup	10	11,1	14	15,6	3	3,3	27	30		
Kurang	0	0	9	10	8	8,9	17	18,9		
Jumlah	31	34,4	47	52,2	12	13,3	90	100		

Berdasarkan interpretasi tabel 11 didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat sikap baik dengan tindakan baik yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase (23,2%), dengan tindakan cukup sebanyak 24 orang (26,7%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 1 orang (1,1%) Responden dengan tingkat sikap

cukup dengan tindakan baik yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase (11,1%) dengan tindakan cukup sebanyak 14 orang (15,6%) dan dengan

tindakan kurang sebanyak 3 orang (3,3%). Responden dengan tingkat sikap kurang dengan tindakan baik yaitu sebanyak 0 responden dengan persentase (0,0%) dengan tindakan cukup sebanyak 9 orang (10,0%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 8 orang (8,9%)

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *asyp.sig* (2- sided) sebesar 0,000. Karena nilai *asyp.sig* (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,477. Nilai tersebut menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel sikap dengan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Air Limbah Cair Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai pengelolaan air limbah cair rumah tangga pada kategori baik yaitu dengan jumlah 64 orang (71,1%) dan tingkat tindakan cukup yaitu dengan jumlah 26 orang (28,9%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Rahman et al., 2020).

Kepala rumah tangga yang mengetahui pengertian air limbah rumah tangga kebanyakan mendefinisikan air limbah rumah tangga sebagai air buangan hasil kegiatan rumah tangga seperti sisa- sisa mencuci, memasak dan bauangan kotoran manusia. Kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat tentang air limbah disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui tentang air limbah itu sendiri walaupun sebagian masyarakat sudah dapat menyebutkan bahwa hasil buangan rumah tangganya dapat mencemari lingkungan (Cahyono et al., 2011).

2. Sikap Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Air Limbah Cair Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden dengan sikap kepala keluarga mengenai pengelolaan air limbah cair rumah tangga pada kategori baik yaitu dengan jumlah 46 orang (51,1%), cukup yaitu dengan jumlah 27 orang (30,0%) dan kurang dengan jumlah 17 orang (18,9%). Sikap seseorang dapat berubah dari adanya pengalaman maupun adanya informasi yang diperoleh. Pemberian informasi kepada masyarakat secara umum merupakan kegiatan yang bertujuan mempengaruhi pola berpikir, bersikap, dan berperilaku orang lain seperti yang diharapkan. Perubahan sikap seseorang dapat ditentukan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karenanya komunikator memegang peranan penting dalam pemberian informasi (Cahyono et al., 2011).

3. Tindakan Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Air Limbah Cair Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tindakan kepala keluarga mengenai pengelolaan air limbah cair rumah tangga pada kategori baik yaitu dengan jumlah 31 orang (34,4%), cukup yaitu dengan

jumlah 47 orang (52,2%) dan kurang dengan jumlah 12 orang (13,3%). Kesadaran dalam bertindak merupakan wujud dari keluarga yang paham akan kelestarian lingkungan sekitar. Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Tindakan yang dilakukan oleh kepala rumah tangga dalam mengolah limbah cair dengan baik akan berdampak pada lingkungan yang akan tetap terjaga (Rahman et al., 2020).

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan Air Limbah Cair Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan tindakan baik yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (31,1%), dengan tindakan cukup sebanyak 28 orang (31,1%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 8 orang (8,9%) Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan tindakan baik yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase (3,3%) dengan tindakan cukup sebanyak 19 orang (21,1%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 4 orang (4,4%)

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,297. Nilai tersebut menunjukkan

hubungan kuat antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan limbah cair rumah tangga, Pengetahuan kepala keluarga memang akan mempengaruhi perilaku atau tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga, maka akan semakin bersih lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sofia, Achmad Rizal, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan nilai $P \text{ Value} = 0,000$ dengan alfa (α) = 0,05 apabila nilai $P < 0,05$ maka hasil uji statistik dan H_a diterima .

Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula, dalam konteks penelitian ini yaitu perilaku pengolahan sampah yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuannya yang baik tetapi perilaku pengolahan sampah tidak baik adalah sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa, salah satu penghambat dalam penyelenggaraan pengelolaan limbah cair ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai (Saputra & Mulasari, 2017).

5. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Kepala Keluarga Mengenai Pengelolaan AirLimbah Cair Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden dengan tingkat sikap baik dengan tindakan baik yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase (23,2%), dengan tindakan cukup sebanyak 24 orang (26,7%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 1 orang (1,1%) Responden dengan tingkat sikap cukup dengan tindakan

baik yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase (11,1%) dengan tindakan cukup sebanyak 14 orang (15,6%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 3 orang (3,3%). Responden dengan tingkat sikap kurang dengan tindakan baik yaitu sebanyak 0 responden dengan persentase (0,0%) dengan tindakan cukup sebanyak 9 orang (10,0%) dan dengan tindakan kurang sebanyak 8 orang (8,9%)

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2- sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,477. Nilai tersebut menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel sikap dengan pengelolaan limbah cair rumahtangga Penelitian ini sejalan dengan (Sofia, Achmad Rizal, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan P Value (0,014).

Sikap yang tidak baik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengolahan sampah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan informasi atau pengetahuan adalah syarat penting bagi sikap, jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku, namun juga menyangkut estimasi akan hasil dari perilaku tersebut (Saputra &

Mulasari, 2017).